



Edukasi Pencegahan Infeksi pada Pengambilan Sampel Darah bagi Petugas Laboratorium Di Rs Muhammadiyah Palembang

Nurhidayanti¹, Faranisa Dzullya Syafitri², Faaizah Ramadhania³

^{1,2,3}Program Studi DIV TLM IKesT Muhammadiyah Palembang
Email: nuri89_yanti@yahoo.com

Abstrak

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, padat profesi dan padat modal. Petugas laboratorium adalah personil yang selalu kontak dengan bahan spesimen seperti: urine, darah, sputum, dimana setiap bahan tersebut mempunyai potensi bahaya yang dapat ditularkan ke petugas laboratorium. Tertusuk jarum suntik adalah salah satu penyebab infeksi yang disebabkan oleh kelalaian petugas dalam pengambilan darah. Infeksi akibat tertusuk jarum dalam pengambilan darah bisa saja menjadi salah satu penyebaran penyakit berbahaya dari pasien dan menular pada petugas laboratorium yang terkena. Penggunaan alat pelindung diri bisa mengurangi resiko atau dampak yang ditimbulkan. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan petugas laboratorium mengenai pencegahan infeksi pada pengambilan sampel darah. Metode yang digunakan pada penyuluhan ini dengan membagikan leaflet, pemberian soal pretest dan memberikan penjelasan kepada petugas laboratorium terkait materi yang akan diberikan kemudian mengevaluasi hasil dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Hasil pengabdian masyarakat terdapat peningkatan dengan nilai rerata 81,53 mengenai pencegahan infeksi pada pengambilan spesimen darah.

Kata kunci: Pemeriksaan laboratorium, infeksi, sampel darah

Infection Prevention Education in Blood Sampling for Laboratory Staff at Palembang Muhammadiyah Hospital

Abstract

The hospital is a health service institution that is complex, profession-intensive and capital-intensive. Laboratory personnel are personnel who are in constant contact with specimen materials such as: urine, blood, sputum, where each of these materials has a potential hazard that can be transmitted to laboratory personnel. Syringe puncture is one of the causes of infection caused by the negligence of staff in taking blood. Infection due to needle sticking in blood sampling can be one of the spread of dangerous diseases from patients and transmitted to affected laboratory workers. The use of personal protective equipment can reduce the risk or impact. The purpose of this activity is to increase the knowledge of laboratory staff regarding infection prevention in blood sampling. The method used in this counseling is by distributing leaflets, giving pretest questions and providing explanations to laboratory staff regarding the material to be provided and then evaluating the results of the community service that has been carried out. The results of community service showed an increase with a mean value of 81.53 regarding infection prevention in taking blood specimens

Keywords: Laboratory tests, infection, blood sample



PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, padat profesi dan padat modal. Rumah sakit menjadi salah satu tempat kerja yang memiliki resiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan sumber daya manusia rumah sakit baik itu pasien, pendamping pasien, pengunjung maupun lingkungan rumah sakit sehingga perlu diselenggarakan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit agar terciptanya kondisi rumah sakit yang sehat, aman, selamat, dan nyaman (Putri, Hussin dan Kasjono, 2017)

Petugas laboratorium adalah personil yang selalu kontak dengan bahan spesimen seperti: urine, darah, sputum, dimana setiap bahan tersebut mempunyai potensi bahaya yang dapat ditularkan ke petugas laboratorium. Potensi yang dapat terjadi pada petugas laboratorium antara lain adalah: terinfeksi hepatitis B, C, HIV, dan tertusuk jarum (Depkes RI, 2009). Potensi bahaya tersebut dapat terjadi jika petugas laboratorium berperilaku tidak aman seperti: makan di dalam laboratorium, tidak memakai APD selama kegiatan kerja, lalai dalam melakukan tindakan higiene cuci tangan, atau APD laboratorium tetap dipakai di luar area kerja laboratorium (Mallapiang et al., 2019)

Pemeriksaan laboratorium suatu pekerjaan dengan risiko infeksi berhubungan dengan bahan-bahan yang infeksius, sehingga untuk mencegah risiko tersebut diperlukan pengetahuan dan praktek laboratorium yang baik pada petugas laboratorium puskesmas sesuai standar yang berlaku sehingga dapat bekerja dengan aman, dan selamat terhindar dari penyakit akibat kerja dan terhindar dari kecelakaan yang dapat terjadi di laboratorium puskesmas (Sari dan Dhewi, 2021)

Untuk melindungi petugas laboratorium tersebut dari penularan penyakit yang berbahaya, pemerintah telah mengatur melalui UU Kesehatan Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan dan PP R.I Nomor 102 tahun 2000 tentang Standar Nasional Indonesia (SNI). Melalui peraturan ini diatur pemberian perlindungan bagi pekerja di dalam pekerjaannya dari kemungkinan bahaya yang disebabkan oleh faktor-faktor yang membahayakan kesehatan (Sumaningrum, Maharani dan Eko, 2017)

Tertusuk jarum suntik adalah salah satu penyebab infeksi yang disebabkan oleh kelalaian petugas dalam pengambilan darah (Meilawati et al., 2019). NSI (*Needle Stick Injury*) merupakan salah satu luka yang disebabkan oleh jarum suntik seperti jarum suntik hipodermik, jarum pengambil darah, stylet intravena, dan jarum penghubung dari sistem pengiriminan intravena yang secara tak tak disengaja menusuk kulit (Pangalila et al., n.d.). NSI adalah potensi bahaya bagi orang yang bekerja dengan jarum hipodermik dan peralatan



jarum lainnya. Luka ini dapat terjadi pada saat proses penggunaan, pembongkaran, dan pembuangan jarum. Jika tidak dibuang secara tepat, jarum dapat terselip pada linen atau sampah dan melukai pekerja lainnya (Madjid, Tetyana dan Wibowo, 2017)

Infeksi akibat tertusuk jarum dalam pengambilan darah bisa saja menjadi salah satu penyebaran penyakit berbahaya dari pasien dan menular pada petugas laboratorium yang terkena (Miftahul et al., 2021). Oleh karena itu sangat penting, karena jika petugas laboratorium tidak memperhatikan dan menjalankan kesehatan dan keselamatan kerja dalam bekerja maka dapat mengakibatkan gangguan kesehatan seperti tertular penyakit infeksi (Putri, Hussing, dan Kasjono, 2017). Menurut penelitian Joseph (2021) data kejadian tertusuk jarum di Indonesia mencapai 38-73% dari total petugas laboratorium. Sehingga kesadaran petugas laboratorium dalam menggunakan APD harus ditingkatkan (Nuur Mita Sari, Siska Dhewi, 2021)

Penggunaan alat pelindung diri harus dipilih berdasarkan paparan resiko. Petugas kesehatan harus bisa menilai apakah mereka beresiko terpapar oleh darah, cairan tubuh pasien, sekret atau hasil pengeluaran dari tubuh pasien dan memakai alat pelindung diri yang sesuai dengan resiko yang didapatkan (Putranto et al., 2019) Alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu metode efektif pencegahan penularan selama penggunaannya rasional. Komponen APD terdiri atas sarung tangan, masker wajah, kacamata pelindung atau *face shield*, dan gaun non steril lengan panjang (Hamdiah dan Umar, 2021). Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk memberikan peningkatan pengetahuan petugas laboratorium mengenai pencegahan infeksi pada saat pengambilan spesimen darah.

MASALAH

Spesimen darah merupakan bahan infeksius, sehingga harus diperhatikan langkah-langkah pengambilan spesimen darah serta penggunaan APD yang lengkap agar dapat mencegah terjadinya infeksi untuk petugas laboratorium. Penularan patogen dapat terjadi melalui paparan darah dari responden yang terinfeksi (Gabr et al., 2018). Petugas laboratorium adalah orang yang berisiko mengalami infeksi saat pengambilan spesimen darah pada saat melakukan tindakan flebotomi (Ismara et al., 2018)

Berdasarkan analisis situasi di atas, disimpulkan permasalahan yang dihadapi oleh petugas laboratorium adalah perlunya edukasi mengenai pencegahan infeksi pada pengambilan spesimen darah. Hal ini amat penting karena saat pengambilan darah resiko petugas laboratorium untuk terpapar infeksi sangat besar yang dapat menyebabkan berbagai penyakit berbahaya lainnya (Puspitasari & Ginanjar, 2019)



METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode pemberian leaflet dengan jumlah peserta 13 orang petugas laboratorium di RS Muhammadiyah Palembang. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai berikut:

a. Persiapan Kegiatan

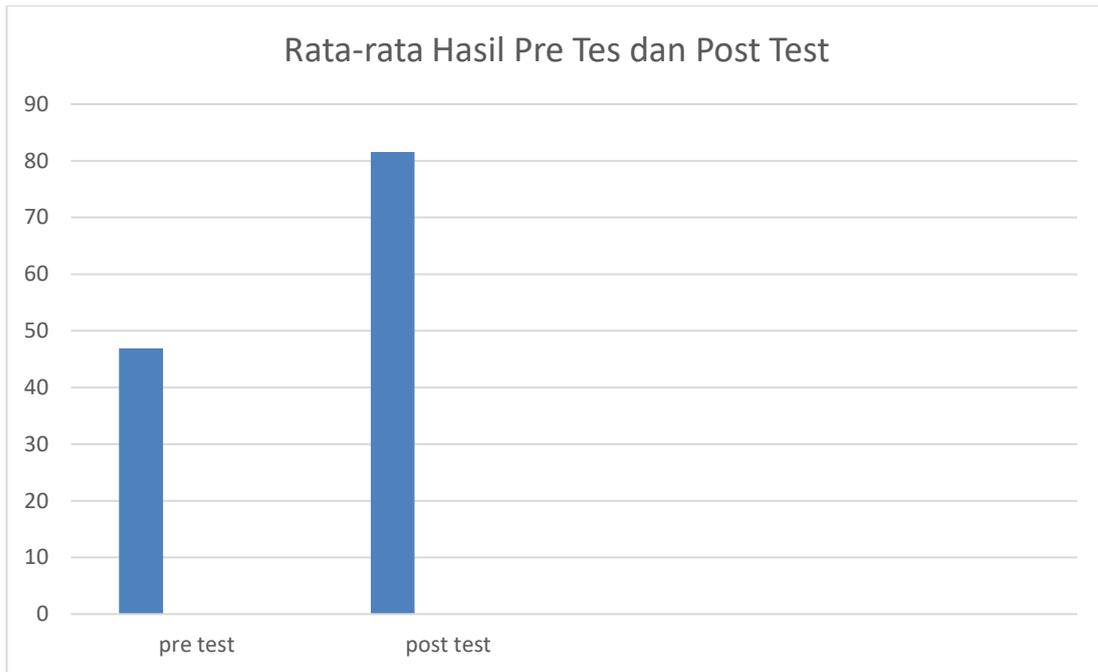
Persiapan dimulai dari penyusunan proposal kegiatan yaitu rancangan kegiatan yang akan dilakukan, pembagian tugas pada saat pelaksanaan kegiatan, dan surat perijinan kepada Kepala Rumah Sakit Muhammadiyah. Selain itu persiapan pencetakan leaflet pencegahan infeksi pada pengambilan spesimen darah bagi petugas laboratorium

b. Pelaksanaan Kegiatan

Berkoordinasi dengan Kepala Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dengan menyampaikan surat ijin, menjelaskan tujuan, prosedur kegiatan, dan memuat kontrak kegiatan. Melakukan penyuluhan dengan membagikan leaflet kepada petugas Laboratorium dan menjelaskan mengenai pencegahan infeksi pada pengambilan spesimen darah bagi petugas laboratorium. Penyuluhan dibantu oleh mahasiswa sebagai anggota pengabdian masyarakat (Faranisa Dzullya Syafitri). Kegiatan penyuluhan pada pukul 09.00 WIB. Langkah pelaksanaannya adalah : 1) Fasilitator membuka acara, menjelaskan tujuan kegiatan, 2) melakukan pre test kepada peserta, 3) penjelasan materi mengenai Edukasi pencegahan infeksi pada pengambilan spesimen darah bagi petugas laboratorium di RS Muhammadiyah Palembang, 4) melakukan post test untuk mengukur kemampuan peserta terhadap materi yang telah diberikan, 5) pembagian leaflet, 6) menyusun laporan akhir serta pendokumentasian kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 13 orang Petugas Laboratorium RS Muhammadiyah Palembang. Setelah kegiatan penyuluhan diberikan akan dilaksanakan post test untuk mengukur kemampuan peserta terhadap materi yang telah diberikan Petugas Laboratorium.



Gambar 1. Nilai Rata-rata Pretest dan Post test Petugas RS Muhammadiyah Palembang

Berdasarkan gambar diatas mendapatkan nilai pre test dengan nilai rata-rata 46,92 dan nilai post test dengan nilai rerata 81,53. Dengan hasil evaluasi nilai pre test dan post test kegiatan penyuluhan kesehatan ini mengalami peningkatan yang artinya Petugas Laboratorium lebih memahami dan bertambah pengetahuan mengenai Edukasi Pencegahan Infeksi pada Pengambilan Sampel Darah Bagi Petugas Laboratorium Di RS Muhammadiyah Palembang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan edukasi tentang pencegahan infeksi pada pengambilan spesimen darah bagi petugas laboratorium RS Muhammadiyah. Karena masih banyak petugas laboarturium yang belum mengetahui tentang bahaya infeksi jika terjadi kesalahan dalam pengambilan darah.

Salah satu kontrol pengendalian untuk pencegahan infeksi pada petugas laboratorium adalah adanya dan kepatuhan melaksanakan SOP dan penggunaan APD yang lengkap (Sungkawa et al., 2020). Tindakan pencegahan infeksi yang dapat dilakukan flebotomis ialah mencuci tangan baik sebelum dan sesudah flebotomi, penggunaan sepasang sarung tangan untuk satu responden, menggunakan masker dan jas laboratorium untuk menghindari percikan darah, serta melepaskan perhiasan dan jam yang terpasang pada tangan (Alifariki & Kusnan, 2019). Menjaga tempat flebotomi bersih dan tidak ada tanda-tanda kontaminasi darah, menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan atau menggunakan antiseptis kulit,



peralatan flebotomi steril dan sekali pakai, kulit pada lokasi penusukan harus didisinfeksi dan tidak menyentuh lokasi penusukan setelah disinfeksi, peralatan sisa flebotomi segera dibuang, dan meletakkan tabung berisi spesimen darah di tempat aman agar terhindar dari tumpahan (Muslim et al., 2013)

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat tentang Edukasi pencegahan infeksi pada pengambilan spesimen darah bagi petugas laboratorium RS Muhammadiyah Palembang ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Berdasarkan hasil penyuluhan kesehatan yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa petugas laboratorium RS Muhammadiyah Palembang lebih memahami dan bertambah pengetahuan mengenai pencegahan infeksi pada pengambilan spesimen darah bagi petugas laboratorium seperti saat ini dilihat dari hasil penilaian pre test dan post test yang mengalami peningkatan dari 13 responden yang mengikuti penyuluhan kesehatan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun.



DAFTAR PUSTAKA

- Alifariki, L. O., & Kusnan, A. (2019). Hubungan Praktek Menyuntik Aman dengan Kejadian Cedera Tertusuk Jarum. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(3), 229. <https://doi.org/10.32584/jpi.v3i3.315>
- Depkes RI. (2009). *Pedoman K3RS* (pp. 1–63). www.kesehatankerja.depkes.go.id
- Gabr, H. M., El-Badry, A. S., & Younis, F. E. (2018). Risk factors associated with needlestick injuries among health care workers in Menoufia governorate, Egypt. *International Journal of Occupational and Environmental Medicine*, 9(2), 63–68. <https://doi.org/10.15171/ijoem.2018.1156>
- Hamdiah, D., & Umar, E. (2021). Kepatuhan Perawat dalam Pencegahan Penularan Infeksi Covid-19. *Faletahan Health Journal*, 8(02), 109–114. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.210>
- Ismara, K. I., Husodo, A., Prabandari, Y., & Hariyono, W. (2018). Mencegah bahaya tertusuk jarum suntik (nsi: prevention). *UNY Press*, 148.
- Madjid, Tetyana, & Wibowo. (2017). Analisis Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Tebet Tahun 2017. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 4(1), 57–68. <https://doi.org/10.7454/arsi.v4i1.3205>
- Mallapiang, F., Azriful, Nildawati, & Septiani, H. (2019). Studi Pengendalian Kejadian Tertusuk Jarum Suntik pada Petugas Instalasi Gawat Darurat RS. X Kota Makassar. *Al-Sihah :Public Health Science Journal*, 11(2), 169–184.
- Meilawati, I., Yuli, P., & Wiyono, T. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian luka tusuk jarum suntik pada perawat di rumah sakit bhayangkara brimob tahun 2018. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 9(1), 47–59. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/343/290>
- Miftahul, J., Hellena, D., Fathra, A. N., & Wice, P. S. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Penerapan Risiko Tertusuk Jarum Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, Vol 4, No(ISSN: 2580-3077), 150–160. <https://www.google.com/search?q=jurnal+ilmiah+keperawatan&ie=utf-8&oe=utf-8>
- Muslim, A., Widjaksana, B., & Musyarofah, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Tertusuk Jarum Suntik Pada Perawat. *Jurnal Ilmah STIKES Kendal*, 3(2), 36–44.
- Nuur Mita Sari, Siska Dhewi, E. A. (2021). *Kejadian Needle Stick Injury Pada Perawat di RSUD Damanhuri Barabai Tahun 2021*. 21(April), 85–98.
- Pangalila, C. M., Sekeon, S. A. S., Doda, D. V, Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (n.d.).
- Puspitasari, S., & Ginanjar, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Pada Perawat Di Rsud Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 163–171.
- Putranto, T. J., Setyaningsih, Y., & Kurniawan, B. (2019). Faktor-faktor Determinan Kejadian Needle Stick Injury Pada Perawat Bagian Rawat Inap RS X, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(4), 279–286. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/24452>
- Putri, O. Z., Hussin, T. M. A. B. R., & Kasjono, H. S. (2017). Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Petugas Kesehatan Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Akademik UGM. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 1. <https://doi.org/10.23917/jurkes.v10i2.5522>
- Sari, & Dhewi. (2021). *KEJADIAN NEEDLE STICK INJURY PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH H. DAMANHURI BARABAI TAHUN 2021*.
- Sumaningrum, N. D., Maharani, D., & Eko, D. (2017). Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Petugas Laboratorium Puskesmas di Kabupaten Kediri. *Prosiding Seminar Pengabdian Masyarakat*, 35–38.



- Sungkawa, D., Ginanjar, R., & Asnifatima, A. (2020). Accident Investigation Needle Stick Injury Pada Petugas Medis Dan Non-Medis Di Bmc Maya Pada Hospital Tahun 2019. *Promotor*, 3(3), 222. <https://doi.org/10.32832/pro.v3i3.4171>
- Wicaksono, M. S. *et al.* (2019) 'Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Quality Control Di Laboratorium', *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(2), pp. 218–223. doi: 10.34011/juriskesbdg.v11i2.746.
- WL, E. I., Rasyid, H. Al and Thoyib, A. (2015) 'Pengaruh Pengetahuan , Sikap , dan Perilaku Perawat tentang Flebotomi terhadap Kualitas Spesimen Laboratorium The Influence of Nurses ' Knowledge , Attitude , and Behavior over Phlebotomy on Laboratory', *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(3), pp. 258–262.